

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KUALITAS AUDIT, REPUTASI AUDITOR, DAN KEAKTIFAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN-MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

Megawati Mayadi¹, Desy Arigawati², Natalia Titik Wiyani³
megawatimayadi1998@gmail.com¹, belangiku@gmail.com², nataliahendranata7@gmail.com³
Universitas Pancasakti Bekasi

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh struktur kepemilikan, kualitas audit, reputasi auditor, dan keaktifan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah faktor-faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi praktik manajemen laba, yang kerap dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi target tertentu akibat perilaku oportunistik atau kurangnya pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan-minuman dengan terdaftar di BEI tahun 2021-2023 selama periode tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Populasi penelitian mencakup semua perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan-minuman dengan terdaftar di BEI tahun 2021-2023, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti penerbitan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2021-2023. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi investor, auditor, dan pembuat kebijakan tentang pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan dalam mengendalikan praktik manajemen laba, serta meningkatkan transparansi dan keandalan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, Reputasi Auditor, Keaktifan Komite Audit, Manajemen Laba, Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

ABSTRACT

This research examines the influence of ownership structure, audit quality, auditor reputation, and audit committee activity on earnings management in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2021-2023. The aim is to determine whether these factors significantly influence earnings management actions, which are often carried out by management to meet certain targets due to opportunistic behavior or lack of supervision. This research uses quantitative methods with secondary data taken from audited financial reports of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2021-2023 during that period. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The research population includes all manufacturing companies that produce food and beverages listed on the IDX in 2021-2023, with samples selected using a purposive sampling technique based on certain criteria, such as the publication of audited annual financial reports during the 2021-2023 period. The findings of this research are expected to provide insight for investors, auditors and policy makers about the importance of corporate governance mechanisms in controlling earnings management practices, as well as increasing transparency and financial reporting.

Keywords: Ownership Structure, Audit Quality, Auditor Reputation, Audit Committee Activeness, Profit Management, Manufacturing Companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX in 2021-2023.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam bisnis, karena memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Menurut Werner R. Murhadi (2019), laporan keuangan menjadi bahasa bisnis yang memungkinkan pihak luar untuk memahami kesehatan finansial perusahaan. Salah satu indikator utama dalam laporan keuangan adalah laba akuntansi, yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Namun, laba akuntansi seringkali diselaraskan dengan target yang diinginkan manajemen melalui praktik manajemen laba (earnings management).

Manajemen laba terjadi ketika manajemen perusahaan memanipulasi informasi laba untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kesejahteraan pribadi atau memenuhi harapan pemegang saham. Hal ini sering kali dipicu oleh adanya asimetri informasi dalam hubungan keagenan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent), di mana kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Konflik keagenan ini dapat mendorong perilaku tidak semestinya dari manajemen, terutama ketika pengawasan terhadap mereka kurang efektif.

Kepemilikan institusional dan manajerial dianggap mampu mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Institusi pemilik saham berperan penting dalam mendisiplinkan manajer agar tidak bertindak secara oportunistik. Di sisi lain, kualitas audit yang baik dan independensi auditor juga menjadi faktor penting dalam mengurangi manajemen laba, menjaga kredibilitas laporan keuangan, dan membangun kepercayaan publik. Struktur kepemilikan serta ukuran perusahaan juga mempengaruhi kecenderungan manajemen laba, dengan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan kecil lebih rentan melakukan praktik ini dibandingkan perusahaan besar.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif. Menurut Rasyid (2022:16) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data numerik dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Menurut Sahir (2021:6) metode kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat - syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti (Suriani et al., 2023). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

Tabel 1
Populasi Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan
1	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP)
2	PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)
3	PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

No	Nama Perusahaan
4	PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)
5	PT Krakatau Steel Tbk (KRAS)
6	PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON)
7	PT Barito Pacific Tbk (BRPT)
8	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)
9	PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)
10	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)
11	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)
12	PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN)
13	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)
14	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)
15	PT Astra International Tbk (<u>ASII</u>)
16	PT Astra Otoparts Tbk (<u>AUTO</u>)
17	PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)
18	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
19	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)
20	PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)
21	PT Delta DJakarta Tbk (DLTA)
22	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)
23	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (<u>ICBP</u>)
24	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)
25	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)
26	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)
27	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)
28	PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)
29	PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)
30	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)
31	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)
32	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)
33	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Sumber : Bursa Efek Indonesia, (2024)

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data yang sudah ada.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data arsip, yaitu dengan mengumpulkan data yang sudah tersimpan dalam bentuk dokumen, seperti laporan keuangan atau laporan audit. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari basis data.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu suatu teknik analisis data yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti berapa nilai rata-rata data, dan seberapa jauh data bervariasi dan sebagainya. Analisis data digunakan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu atau beberapa kejadian terhadap suatu atau beberapa kejadian lainnya. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik.

1. Analisis Data

Analisis Regresi berganda

Pengujian ini menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik atau diturunkan nilainya). Model analisis dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien dari tiap variabel

x_1 = Struktur Kepemilikan

x_2 = Kualitas Audit

x_3 = Reputasi Auditor

x_4 = Keaktifan Komite Audit

e = Error term

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Hantono (2020:57) uji multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independennya. Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu:

1. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
2. Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Hantono(2020:60) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen. Hipotesis akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho=0$)

H_a : ada autokorelasi

Dasar pengujian pada Uji Durbin-Watson antara lain :

- a. Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $4-d_L$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d (Durbin Watson) terletak antara d_U dan $4-d_U$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika d (Durbin Watson) terletak antara d_L dan d_U atau diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hantono (2020:64) uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Maka akan diuji dengan uji Glejser untuk meregresikan nilai mutlak. Pedoman uji glejser sebagai berikut:

Adapun langkah dalam penelitian ini, kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Secara statistik, ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t dan koefisien determinasinya (R^2). Suatu perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H_0 ditolak dan H_a diterima).

a. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar presentase dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Simultan (f)

Menurut Hantono (2020:90) uji f digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan model regresi ganda.

1. Berdasarkan nilai signifikansi Jika nilai sig < 0.05 maka hipotesis diterima atau berpengaruh, Jika nilai sig > 0.05 maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.

2. Berdasarkan nilai perbandingan Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau berpengaruh, jika nilai perbandingan $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.

c. Uji Parsial (t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen secara parsial yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.134	.040		3.384	.002
	KM	-.100	.036	-.262	-2.762	.010
	KI	.133	.049	.259	2.721	.011
	AUD	.144	.042	.790	3.456	.002
	RAU	.194	.035	1.065	5.507	.000
	KAU	.107	.026	.586	4.119	.000
a. Dependent Variable: DAC						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konstanta (a) sebesar 0,134 mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen konstan, manajemen laba akan meningkat sebesar 0,134. Kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,100, yang berarti setiap peningkatan kepemilikan manajerial akan menurunkan manajemen laba. Sebaliknya, kepemilikan institusional (0,133), kualitas audit (0,144), reputasi audit (0,194), dan keaktifan audit (0,107) semuanya memiliki koefisien positif, menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel-variabel ini akan cenderung meningkatkan praktik manajemen laba.

Hasil Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisa dilakukan dengan menggunakan spss versi 23. Hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2 Hasil Pengolahan Sttistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
KM	33	.000 00	.640 00	.138 2479	.236708 22
KI	33	.471 55	.999 96	.770 5194	.174812 47
AUD	33	.000 00	1.00 000	.363 6364	.488504 21
RAUD	33	.000 00	1.00 000	.363 6364	.488504 21
KAUD	33	.000 00	1.00 000	.393 9394	.496197 66
DAC	33	- .15485	.270 39	.016 9442	.090139 50
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai DAC (indikator manajemen laba) memiliki nilai minimum -0,15485, maksimum 0,27039, dengan rata-rata 0,169442 dan standar deviasi 0,9013950. Nilai yang lebih tinggi mengindikasikan semakin tinggi manajemen laba. Kepemilikan manajemen memiliki rata-rata 13,8% saham dengan standar deviasi 0,23670822. Kepemilikan institusional rata-rata 77% saham dengan standar deviasi 0,17481247. Sebanyak 36% perusahaan diaudit oleh KAP big four dengan standar deviasi 0,48850421. Keaktifan audit juga tercatat rata-rata 39% dengan standar deviasi 0,49619766.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan adalah uji statistik non parametik kolgomorovsmirnov dengan identifikasi jika nilai p-value lebih besar dari alpha 0,05 maka asumsi kenormalan dapat diterima

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardiz ed Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04385875
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078

	Negative	-.060
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Dari hasil uji normalitas di atas terlihat nilai p-value sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,050 sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi yang disyaratkan untuk uji regresi bahwa data harus berdistribusi normal terpenuhi atau dengan kata lain bahwa model regresi ini dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas nilai VIF adalah 10 dan nilai tolerance adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak untuk dipakai. Hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF dapat diketahui pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KM	.958	1.044
KI	.953	1.049
AUD	.501	8.920
RAUD	.417	8.580
KAUD	.535	1.869
a. Dependent Variable: DAC		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance yang berada di atas angka 0,1 dan nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Sehingga model regresi ini layak untuk pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson. Hasil Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.87	.763	.719	.047747	1.839

4 ^a		36
a. Predictors: (Constant), KAUD, KI, KM, RAUD, AUD		
b. Dependent Variable: DAC		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Dari hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai D-W sebesar 1,839. Nilai D-W terletak di antara du tabel (1,7298) dan 4-du tabel (4-1,7298= 2,2702). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi pada signifikansi 5%.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedasrisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.046	.022		2.029	.052
	KM	-.034	.020	-.304	1.685	.104
	KI	-.008	.028	-.053	.291	.773
	AUD	-.015	.024	-.279	.641	.527
	RAU	-.001	.020	-.014	.037	.971
	KAU	.015	.015	.275	1.015	.319
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Pada pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan vareabel absolut residual. Hasil regresi nilai signifikansi variabel independen > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.763	.719	.04774736	1.839
a. Predictors: (Constant), KAUD, KI, KM, RAUD, AUD					
b. Dependent Variable: DAC					

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Menunjukkan nilai adjusted r square sebesar 0,719 atau 71,9% artinya sebanyak 71,9% variasi model dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, reputasi audit, keaktifan audit. Sedangkan sisanya sebesar 29,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian.

Uji Statistik f

Uji statistik f digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya dan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji f dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah 4.8 di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.198	5	.040	17.409	.000 ^b
	Residual	.062	27	.002		
	Total	.260	32			
a. Dependent Variable: DAC						
b. Predictors: (Constant), KAUD, KI, KM, RAUD, AUD						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, reputasi audit, dan keaktifan audit mampu menjelaskan variabel manajemen laba dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 9 Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.134	.040		3.384	.002
	KM	-.100	.036	-.262	-2.762	.010
	KI	.133	.049	.259	2.721	.011
	AUD	.144	.042	.790	3.456	.002
	RAUD	.194	.035	1.065	5.507	.000
	KAUD	.107	.026	.586	4.119	.000
a. Dependent Variable: DAC						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari 5 variabel yang dimasukkan dalam model regresi, lima variabel sama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (DAC) variabel kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), kualitas audit (AUD), reputasi audit (RAUD) dan keaktifan audit (KAUD). Hal ini dilihat dari signifikan probabilitas KM sebesar 0,010 ($p < 0,05$), KI sebesar 0,011 ($p < 0,05$), AUD sebesar 0,002 ($p < 0,05$), RAUD sebesar 0,00 ($p < 0,05$) dan KAUD sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba dipengaruhi signifikan oleh variabel kelima variabel tersebut.

Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian secara rinci.

A. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dalam mengurangi manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, semakin kecil aktivitas manajemen laba yang dilakukan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Agustin (2022) dan Mardianto (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme pengendalian efektif dalam membatasi manajemen laba. Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit, yang diukur dengan ukuran KAP, berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Auditor dari KAP Big 4 dianggap lebih kompeten dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan auditor dari KAP non-Big 4. Temuan ini didukung oleh penelitian Tarigan dan Saragih (2020) serta Maulidah dan Santoso (2020). Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

3. Pengaruh Reputasi Audit Terhadap Manajemen Laba

Reputasi audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Auditor dengan reputasi tinggi menjaga kredibilitas mereka dengan memberikan laporan audit yang objektif, sehingga mengurangi praktik manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian

Utami dan Ningsih (2018), Purba dan Sianturi (2019), serta Wulandari dan Kusuma (2017). Hipotesis alternatif (Ha) diterima.

4. Pengaruh Keaktifan Audit Terhadap Manajemen Laba

Keaktifan audit, seperti frekuensi rapat komite audit, berpengaruh signifikan dalam mengurangi manajemen laba. Komite audit yang lebih aktif dalam pengawasan laporan keuangan mampu meminimalkan manipulasi laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Purnamasari dan Wijaya (2019) serta Lestari dan Suhartono (2018). Hipotesis alternatif (Ha) diterima.

5. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, Reputasi Audit, dan Keaktifan Audit Terhadap Manajemen Laba

Secara keseluruhan, struktur kepemilikan, kualitas audit, reputasi audit, dan keaktifan audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semua variabel menunjukkan hubungan yang konsisten dengan penelitian sebelumnya, mendukung bahwa mekanisme pengawasan dan reputasi audit yang baik dapat membatasi praktik manajemen laba. Hipotesis alternatif (Ha) diterima untuk semua variabel ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh struktur kepemilikan, kualitas audit, reputasi auditor, dan keaktifan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Struktur Kepemilikan:

1. Kepemilikan Manajerial: Berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin kecil kemungkinan manajemen laba ($p < 0,005$).
2. Kepemilikan Institusional: Tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, meskipun ada dampak ($p < 0,050$).

B. Kualitas Audit:

Berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Auditor berkualitas tinggi mengurangi kemungkinan manajemen laba ($p = 0,002$).

C. Reputasi Audit:

Berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Auditor dengan reputasi baik mencegah manajemen laba ($p = 0,00$).

D. Keaktifan Komite Audit:

E. Berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin aktif komite audit, semakin kecil kemungkinan manajemen laba ($p = 0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, M., & Parinduri, A. Z. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*.
- Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 14–30. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.463>
- Aji, K. S., & Opti, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sikap*.
- Aman, Z., Sanusi, S., & ... (2022). The Relationship between Corporate Governance and Corporate Sustainability Performance in Malaysia: Hubungan antara Tadbir Urus Korporat dan Prestasi *Journal of Management*
- Ariska, I., & Utomo, M. N. (2021). Efek Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja

- Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*.
- Budiono, F. N. (2023). MOTIVASI INTRIKSIK AUDITOR DALAM MEMAKNAI FILOSOFI KNOWLEDGE, WISDOM & INTEGRITY. 12(6), 1–23.
- Damayanti, E. (2022). Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*
- Fasha, T. N., & Ratmono, D. (2022). PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT , REPUTASI AUDITOR , SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT. 11(2020), 1–15.
- Firmansyah, A., Apriadi, R., Angelina, ima P., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen laba dan karakteristik perusahaan sektor barang konsumsi di indonesia. 305–315.
- Forbes. (2018). Five Skills Auditors Need To Succeed Today.
- Januarty, T. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang JASa (*Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem*
- Luhgiatno, L., & Novius, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Solusi.
- Maslahah, N. D. (2021). ... AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SUB repository.stiedewantara.ac.id.
- Nofianti, N. & L. (2018). Ringkasan Buku Pemeriksaan Akuntan Publik. 1–112.
- Nuansari, S. D., & Ratri, I. N. (2022). Pemetaan riset teori agensi: Bibliometrik analisis berbasis data Scopus. Implementasi Manajemen \&
- Nugraheni, D. N., & Putri, A. K. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor dan Rasio Dana Pemerintah terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perguruan Tinggi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan*
- Omer, W. K. H., ALJAAIDI, K. S., & ... (2020). Risk management functions and audit report lag among listed saudi manufacturing companies. *The Journal of Asian*
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). The impact of internal audit function characteristics on internal control quality. *Managerial Auditing Journal*, 33(5), 450–469. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1579>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*.
- Promika, A. (2024). Analisis Mendalam Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata*
- RATRI, M. C., & BERNAWATI, Y. (2020). Penerapan Standar Profesional Audit Internal Dan Kualitas Audit: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 47–56. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.605>
- Sari, R., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, transfer pricing, dan manajemen laba terhadap tax avoidance. ... *Nasional Ekonomi Manajemen*
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Efektifitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah*
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.
- Tambunan, L. F. (2021). Peran komite audit dalam good corporate governance. repository.uhn.ac.id.
- Tambunan, L., & Tambunan, B. H. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 119–128. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Wahzuni, Y. S., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Objektivitas, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pendidikan NUSantara*, 2(2), 44–56. <https://doi.org/10.52796/jpnu.v2i2.47>
- Wari, M. A., & Trisnainingsih, S. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2020. 968–979.
- Widyastuti, T. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap

- Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
dspace.uui.ac.id.
- Wiska, M. (2020). Menakar struktur kepemilikan saham dan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Wulandari, D. A., & Nurcahya, Y. A. (2023). ANALISIS KUALITAS AUDIT DITINJAU DARI ASPEK INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN ETIKA AUDITOR. 2(3), 637–643.
- Yoewono, H. (2024). The Influence of Auditor Integrity, Objectivity, and Independence on Audit Quality in KAP in DKI Jakarta. *INFA International Journal of The Newest Finance and Accounting*, 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.59693/infa.v2i1.30>
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.